

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE BERMAIN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 5 MAKALE KABUPATEN TANA TORAJA

Susanna Vonny Noviana Rante  
vhoniey@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain sebagai fokus penelitian bertolak dari kenyataan dilapangan yang masih banyak siswa kelas I yang belum lancar membaca. Nasalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain pada siswa kelas I SD Negeri 5 Makale dengan tujuan untk meningkatkan keterampilan membaca permulaan melauai metode bermain dengan manfaat meliputi manfaat teoritis dan praktis. Metode yang digunakan yaitu metode bermain dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitan ini disusun dengan satuan siklus secara berdaur ulang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakankelas yang berdaur ulang atau siklus yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data penelitian adalah data aktivitas hasil belajar siswa membaca permulaan yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang berarti baik pada aktifitas guru maupun siswa yang diperoleh dengan melalui observasi, tes, dan wawancara. Peningkatan dapat dilihat pada setiap siklus. Siklus I kualifikasi kurang (K), siklus II kualifikasi cukup (C) dan siklus III kualifikasi baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah adalah penggunaan metode bermain dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerja sama antara peneliti sebagai perancang, pelaksana, pengobservasi dan guru kelas I sebagai pengamat.

*Kata kunci : Metode Bermain, Keterampilan Membaca Permulaan, Penelitian Tindakan Kelas*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompentensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompentensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:), khususnya keterampilan membaca harus dikuasai oleh siswa SD karena kemampuan membaca sangat berkaitan dengan seluruh proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban

jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca mutlak dilakukan karena memiliki manfaat yang dapat berguna bagi siswa dalam mengembangkan diri. Hal ini diperlukan pembelajaran membaca sejak usia dini. Melalui pembelajaran membaca guru dapat berbuat dalam proses pengindonesiaan anak-anak Indonesia, menurut Aziz dan Akhaida (Zuchdi dan Budiarsi, 1992: 29) bahwa:

Dalam membaca permulaan guru dapat memilih wacana-wacana yang memudahkan penanaman nilai-nilai keIndonesiaan pada anak-anak didik, selain itu melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral kemampuan bernalar dan kreatifitas anak didik.

Pengenalan kata adalah salah satu dasar bagi pembinaan keterampilan membaca permulaan. Dapatlah di katakan bahwa pengenalan kata ini merupakan keterampilan prasarat untuk dapat membaca secara lancar dan teliti. Selanjutnya kelancaran dan ketelitian ini merupakan dasar bagi proses pemahaman bacaan. Oleh karena itu, “pengajaran membaca permulaan perlu sekali menekankan pembelajaran keterampilan pemahaman dalam konteks wacana”, Samuel (Syafi’e, 1999: 13). Konsep pengenalan kata dalam membaca permulaan meliputi sejumlah keterampilan, antara lain keterampilan menghubungkan simbol-simbol tulisan dengan bunyi (*decoding*), keterampilan menggunakan kata yang termaksud kata-kata *sight words* yaitu kata-kata yang tinggi frekwensi pemakaiannya yang sudah dikuasai anak.

## BAHAN DAN METODE

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses penelitian dalam tindakan ini merupakan siklus atau proses daur ulang yang terdiri dari empat

aspek fundamental . Diawali dari aspek mengembangkan perencanaan kemudian melakukan tindakan perencanaan, observasi terhadap tindakan, evaluasi dan diakhiri dengan melakukan refleksi. Jenis penelitian ini digunakan sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan kenyataan melalui pengumpulan data.

Penelitian tersebut dimulai dari tahap perencanaan sampai tahap laporan dengan tiga siklus. Subjek penelitian adalah murid kelas 1 SD Negeri 5 Makale. Memilih murid kelas 1 sebagai responden dengan alasan, (1) tingkat perkembangan kognitif di kelas tersebut belum lancar membaca, (2) adanya variasi murid, dilihat dari status sosial, pendidikan dan pekerjaan orang tua mereka, (3) adanya masalah yang dialami siswa kelas 1 dalam belajar membaca.

## Prosedur Penelitian

Prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas : tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka ke empat tahap tersebut di uraikan sebagai berikut :

### 1. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode permainan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan metode permainan dalam pembelajaran membaca permulaan.
- b. Secara kolaboratif menyusun rencana tindakan pembelajaran siklus 1
- c. Menentukan bahan dan media pembelajaran yang akan digunakan
- d. Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan siswa berupa format observasi,

pedoman wawancara, tes dan persiapan rekaman kegiatan tindakan.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana tindakan yang telah disusun secara kolaborasi antara penulis dan guru kelas 1. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode permainan dengan tiga tahap yaitu (1) tahap prabaca, (2) Tahap saat baca, dan (3) tahap pasca baca.

## 3. Observasi

Tahap observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan dan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, saat pembelajaran dan akhir pembelajaran. Data aktifitas guru dan siswa diperoleh dengan menggunakan format observasi, pedoman wawancara, rekaman dan hasil membaca setiap responden. Format observasi seperti pada lampiran

## 4. Refleksi

Langkah terakhir dalam prosedur penelitian tindakan ini adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan pada saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktifitas guru maupun siswa. Jika hasil yang dicapai pada siklus 1 belum sesuai dengan indikator dan target (60 % ke atas) sesuai rencana, maka akan dimusyawarakan bersama tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya

Ukuran keberhasilan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek murid. Keberhasilan aspek guru dapat dilihat pada

kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran membaca permulaan melalui tiga tahapan proses membaca yaitu tahap bagian awal, inti dan akhir kegiatan pembelajarab dengan menerapkan metode permainan melalui tiga tahap yaitu prabaca, saatbaca dan pascabaca. Keberhasilan tindakan guru digunakan format observasi seperti pada lampiran 5.

Kriteria keberhasilan dari aspek murid dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam membaca permulaan. Proses penilaian selama berlangsung tindakan digunakan format observasi seperti terlampir. Sementara keberhasilan membaca digunakan kriteria penilaian sesuai dengan kelancaran membaca yaitu pengenalan huruf, membaca kata demi kata, membaca kalimat dan kelancaran membaca.

## Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, wawancara, pengamatan dan catatan lapangan. Empat teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes  
Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kelancaran siswa dalam membaca. Tes ini dilaksanakan pada awal penelitian, ada akhir setiap tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan.
2. Wawancara  
Wawancara dimaksudkan untuk menggali kesulitan murid dalam membaca sebuah bacaan dari hasil bacaan maupun melalui pengamatan.
3. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam melaksanakan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas 1 dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh orang yang terlibat aktif dalam melaksanakan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas 1 dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

## **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Latri, 2003:25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu : 1) mereduksi data, 2) Menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi

### **2. Indikator Keberhasilan penelitian**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses yang kriteria nya untuk mengukur aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang tertera pada pedoman observasi. Jadi indikator proses pada penelitian tindakan kelas ini adalah semua indikator aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang tertera pada pedoman observasi maupun siswa harus mencapai kualifikasi baik (B) atau sangat baik (SB).

Dengan acuan tersebut, maka peneliti membuat standar keberhasilan dalam penelitian, apabila 70% dari jumlah siswa mendapat nilai > 70 maka pembelajaran dikatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Siklus 1**

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan metode bermain dalam meningkatkan keterampilan membaca

permulaan pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 12 indikator yang direncanakan hanya 8 (61,5%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga dikategorikan cukup (C). 5 butir (33%) indikator yang belum dilakukan adalah (1) huruf-huruf yang banyak dalam kata dan kalimat sederhana, (2) kata-kata baru yang bermakna menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal, (3) puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan usia siswa, (4) bacaan lebih kurang 10 kalimat (dibaca dengan lafal dan intonasi yang wajar, (5) kalimat-kalimat sederhana.

Berdasarkan data pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pencapaian implementasi rencana persiapan pengajaran membaca permulaan aspek guru adalah kategori cukup (C). Guna meningkatkan keberhasilan guru menggunakan metode bermain maka dilakukan refleksi, yaitu guru harus melakukan semua kegiatan yang direncanakan yaitu langkah KBM dan contoh-contoh perlu diperjelas dan disederhanakan dengan menggunakan media.

Aktivitas guru pada siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas dan hasil belajar membaca permulaan. Pada siklus I diharapkan siswa mampu melakukan 12 butir indikator yang telah ditetapkan dalam tabel 4. 2 menunjukkan bahwa 10 siswa yang dapat melakukan 7 butir indikator (53,8%). Indikator yang tidak dapat dilakukan adalah memahami langkah-langkah KBM, cara membalikan buku dengan baik, lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana, puisi yang sesuai dengan tingkat dan usia siswa, bacaan lebih kurang 10 kalimat, kalimat-kalimat sederhana.

8 siswa dapat melakukan 5 indikator (46,1%). Kelima hal itu adalah dapat mengikuti KBM, sikap duduk yang baik, cara meletakkan atau menempatkan buku di meja, huruf-huruf yang banyak dalam kata dan kalimat sederhana yaitu yang sudah dikenal siswa (huruf-huruf diperkenalkan siswa bertahap sampai dengan 14

huruf), huruf-huruf kapital pada awal nama, orang, tuhan, agama, dan 4 orang (23,0%) hanya dapat melakukan 3 indikator. Ketiga indikator tersebut adalah mengeja kata, huruf-huruf yang banyak dalam kata dan kalimat sederhana (yang sudah dikenal siswa), cara atau memperhatikan huruf atau tulisan.

Hasil membaca siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 dan menunjukkan bahwa data hasil membaca dari 22 siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 18 siswa (81,8%) dapat mengenal huruf abjad tulisan dan 15 siswa (68,1%) dapat melakukan pelafalan huruf abjad dengan baik, dan 13 siswa (59,0%) dapat melakukan atau mengeja huruf dengan baik, dan 9 siswa (40,9%) dapat mengeja kata.

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa hasil belajar pada tahap saat baca menunjukkan bahwa hanya 9 siswa (40,9%) yang dapat membaca dengan lafal dan intonasi kata dan kalimat sederhana. 19 siswa (86,3%) yang dapat membaca huruf-huruf dan kata kalimat sederhana dan 19 siswa (86,3%) dapat membaca kata-kata baru yang bermakna menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal.

## 2. Siklus II

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan metode bermain dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 12 indikator yang direncanakan terdapat 8 (61,5%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dikategorikan cukup (C). 5 indikator yang belum dilakukan adalah (1) tidak merespon komentar siswa, (2) tidak memberi komentar kelemahan siswa dan kelebihan siswa, (3) tidak membimbing siswa dalam mengajukan pertanyaan, (4) tidak melakukan apersepsi, (5) tidak ada timbal balik antara guru dan siswa.

Berdasarkan data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pencapaian rencana pembelajaran membaca permulaan pada aspek

guru adalah kategori cukup (C). Guna meningkatkan keberhasilan guru menggunakan metode bermain, maka dilakukan refleksi, yaitu guru harus melakukan semua kegiatan yang direncanakan pada tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca.

Aktivitas guru pada siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas dan hasil membaca. Tabel 4. 2 siklus II diharapkan siswa mampu melakukan 11 butir indikator yang telah ditetapkan namun temuan penelitian menunjukkan 15 siswa (68,1%) yang dapat melakukan 10 butir indikator (76,9%) indikator yang tidak dapat dilakukan adalah membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa data hasil prabaca membaca dari 22 siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 18 siswa (81,8%) yang dapat mengenal huruf dengan baik dan 18 siswa (81,8%) dapat mengeja huruf, 13 siswa (59,0%) dapat mengeja kata.

Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa data hasil belajar tahap saat baca menunjukkan bahwa 13 siswa (59,0%) yang dapat melafalkan kata dan kalimat, 20 siswa (90,9%) mampu mengenali huruf-huruf yang banyak dalam kata dan kalimat dan 20 siswa (90,9%) mampu membaca kata-kata baru yang bermakna menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil membaca permulaan pada pascabaca adalah 14 siswa (63,6%) yang dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca. Sebanyak 10 siswa (45,4%) dapat membaca puisi dengan tingkat kemampuan, dan 10 siswa (45,4%) dapat membaca bacaan lebih kurang 10 kalimat, 15 siswa (58,1%) dapat membaca kalimat-kalimat sederhana dan 7 siswa (31,8%) dapat mengenali huruf-huruf kapital pada awal nama orang, Tuhan, dan Agama.

Berdasarkan data pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil membaca permulaan yang terdiri atas prabaca, saatbaca dan pascabaca mengalami perkembangan yang

berarti yaitu dari kualifikasi kurang (K) menjadi kualifikasi cukup (C).

### 3. Siklus II

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru menggunakan metode bermain dalam pembelajaran membaca permulaan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 12 indikator yang direncanakan terdapat 10 (45,4%) indikator yang dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dikategorikan baik (B). 2 indikator yang tidak dapat dilakukan adalah tidak menyampaikan kelemahan dan kelebihan membaca siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan Penggunaan metode bermain dalam pembelajaran membaca permulaan dapat meningkatkan proses belajar membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 5 Makale. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan kemampuan belajar siswa dari siklus pertama dengan kualifikasi kurang (K) menjadi kualifikasi cukup (C) pada siklus kedua, demikian juga dari siklus dua menjadi kualifikasi baik (B) pada siklus ketiga.

Proses pembelajaran membaca permulaan dari aspek guru dan siswa dapat dicapai karena dari satu siklus ke siklus berikutnya terus diadakan refleksi dan perbaikan dengan melalui kolaborasi antara penulis dengan guru kelas 1 SD Negeri 5 Makale Hasil ini dapat dicapai karena adanya kerjasama dengan guru kelas sebagai pengamat dan penulis sebagai perancang, pelaksana, mengobservasi dan merefleksi secara berdaur ulang selama tiga siklus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Nursiah, 2004. Teknik membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada murid SD, *Karya Tulis Ilmiah, Watampone*
- Arikunto, S. Dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara .
- Budiasi dan Zuchdi , 1996/1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dikelas Rendah*, . Jakart: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Conny R Semiawan, dkk. 2002 *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usia Dini*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Dadan Djuanda, 2006 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif Dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta
- Farida Rahim. 2007, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanif Nurcholis dan Maffukhi. 2005, *Saya Senang Berbahasa Indonesia*, Jakarta Erlangga.
- Imam Safi`ie. 1999, *Pengajaran Membaca Di Kelas-Kelas Awal Disekolah dasar*. Malang: Depdiknas.
- Moleong. 2000 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rusda Karya.
- Sunarti dan Subana, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, metode, tehnik dan media pengajaran*. . Bandung: Pustaka setia
- Wardani, IGK 2007 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka.